



TERIMA LIMPAHAN: Permukiman padat penduduk di bantaran Sungai Code, Kota Jogja, kemarin (29/10). Wilayah perkotaan rentan banjir saat sungai di wilayah utara meluap.

Sungai Ngentak Jadi Indikator Banjir

Di Atas Dua Meter,
Air di Kota Jogja
Akan Meluap

JOGJA - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menempatkan Sungai Ngentak di Sumberadi, Mlati, Sleman sebagai indikator kunci bencana banjir. Sebab jika sungai tersebut meluap, banjir akan dipastikan terjadi di wilayah perkotaan.

"Kami sudah taruh pengamatan debit sungai di Ngentak. Jadi kalau di atas dua meter (di Ngentak, Red) dan di sini (Kota Jogja, Red) hujan, biasanya terjadi banjir," ujar Kepala

Alat pemantau banjir kami ada di Sungai Gajah Wong, Sungai Code, Sungai Winongo. Serta di utara ada Sungai Ngentak."

NUR HIDAYAT, Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja

Pelaksana BPBD Kota Jogja Nur Hidayat saat ditemui di Balai Kota Jogja kemarin (29/10).

Nur pun memastikan, peralatan kebencanaan seperti *early warning system* (EWS) banjir juga sudah semua dipersiapkan. Sebanyak 26 EWS

dipastikan aktif menyambut musim penghujan tahun ini. "Alat pemantau banjir kami ada di Sungai Gajah Wong, Sungai Code, Sungai Winongo. Serta di utara ada Sungai Ngentak," bebernya.

Meskipun belum ditetapkan status siaga bencana, BPBD Kota Jogja sudah meminta 169 kampung tangguh bencana (KTB) untuk siap siaga. Sebab menurutnya, mitigasi di tingkat masyarakat cukup efektif meminimalisasi dampak kerusakan maupun korban jiwa ketika terjadi bencana. Terlebih ketika ada bencana hidrometeorologi seperti banjir, pohon tumbang dan **atap roboh**.

Sementara itu, Ketua Forum KTB

Kota Jogja Tri Handoko Putro menyatakan, jaringan 169 KTB yang tersebar di seluruh kemantren Kota Jogja sudah dalam kondisi siaga. Artinya, siap menghadapi berbagai kemungkinan jika ada kejadian bencana hidrometeorologi.

Tri membeberkan, setiap KTB memiliki minimal 30 personel yang telah dilatih secara intensif oleh BPBD Kota Jogja. Sehingga dipastikan memiliki keterampilan dasar penyelamatan, logistik, komunikasi, serta penggunaan peralatan seperti *chainsaw* dan tali temali. "Jadi bisa dibayangkan kesiapsiagaan Kota Jogja seperti apa, dengan 30 orang lalu dikalikan 169 kampung," jelasnya. (inu/eno/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005